

STATEGI PENGEMBANGAN USAHA TEPE BERBASIS ANALISIS BCG MATRIX DAN LOGICAL FRAMEWORK APPROACH : STUDI KASUS USAHA TEMPE MURNI NB WAK TRIS NAGAN, KABUPATEN NAGAN RAYA

Anggi Pratiwi

Universitas Teuku Umar

e-mail: pratiwianggi664@gmail.com

Abstrak – Dengan menggunakan Pendekatan Kerangka Logis (Logical Framework Approach/LFA) dan Matriks BCG, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rencana pengembangan Usaha Tempe Murni NB Wak Tris Nagan di Kabupaten Nagan Raya. Wawancara dan observasi digunakan sebagai metode penelitian deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun usaha tempe memiliki pangsa pasar lokal yang solid, usaha ini masih berada pada posisi Cash Cow dan menghadapi tantangan operasional dan manajemen. Implementasi LFA menawarkan arah yang realistik untuk peningkatan efisiensi, kualitas produk, dan keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: Usaha Tempe, Bcg Matrix, Logical Framework Approach (Lfa), Strategi Pengembangan, Umkm.

Abstract – Utilizing the Logical Framework Approach (LFA) and BCG Matrix, this study aims to analyze the development plan for Usaha Tempe Murni NB Wak Tris Nagan in Nagan Raya Regency. Interviews and observations were used as qualitative descriptive research methods. The study's findings indicate that while the tempe business has a solid local market share, it is still in a Cash Cow position and struggles with operational and management challenges. The implementation of LFA offers a realistic direction for the improvement of the efficiency, product quality, and sustainability of SMEs.

Keywords: Tempe Business, BCG Matrix, Logical Framework Approach (LFA), Development Strategy, Msme.

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk dalam sektor industri pangan lokal. Salah satu UKM yang berkembang di Kabupaten Nagan Raya adalah Usaha Tempe Murni NB Wak Tris, yang bergerak dalam produksi tempe sebagai makanan tradisional yang memiliki nilai gizi tinggi dan permintaan pasar yang stabil. Pengembangan usaha ini penting untuk meningkatkan daya saing, kapasitas produksi, serta kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Penelitian ini menunjukkan untuk menganalisis pengembangan usaha Tempe Murni NB Wak Tris Nagan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kapasitas produksi, namun juga membutuhkan pendekatan manajerial dan inovatif berbasis teori pengembangan usaha, pemasaran, dan kenggulan bersaing. Pendekatan ini harapkan mampu memperkuat posisi usaha di pasar lokal serta meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Usaha ini selain memiliki keunggulan kompetitif yang kuat di segmen pasar lokal, yang merupakan cash cow dalam BCG matrix, ada juga beberapa masalah operasional dan strategis yang signifikan. Berikut ini adalah beberapa masalah tersebut:

1. Persaingan yang kuat di antara pedagang-pedagang lokal lainnya.
2. Dalam melakukan pemasaran menggunakan media digital yang belum optimal.
3. Keterbatasan teknologi dimana pelaku usaha masih menggunakan pencatatan manual
4. Perubahan harga bahan baku.

Untuk meninjau bahwa usaha tempe murni dapat bertahan dan berkembang di dalam segmen pasar lokal, maka sangat diperlukan dalam pengelolaan manajemen strategis yang ketat. Berdasarkan hal tersebut maka terjadi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang tepat untuk mempertahankan status “Cash Cow sekaligus mengembangkannya menjadi “Star” dan bagaimana posisi kompetitif Usaha Tempe Murni saat ini dalam BCG Matrix?
2. Apa saja masalah operasional (sistem kualitas, tata letak fasilitas, proses produksi dan sistem persediaan) yang menghambat efisiensi dan skalabilitas bisnis?
3. Bagaimana perubahan perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh faktor eksternal (PESTEL), terutama dalam hal persaingan usaha lokal lainnya?
4. Bagaimana membuat pendekatan rangka logis (LFA) yang realistik dan dapat diukur untuk mengubah bisnis lokal menjadi bisnis profesional?

Laporan penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan khusus sebagai berikut:

1. Menggunakan alat analisis manajemen kontemporer seperti SWOT, BCG Matrix, dan PESTEL untuk menganalisis profil, struktur organisasi, proses operasional, dan posisi strategis Usaha Tempe Murni.
2. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan operasional dilapangan dan strategi serta menyediakan solusi yang dapat dilaksanakan dan yang menggunakan prinsip investasi minimal tetapi efeknya maksimal.
3. Mengembangkan pendekatan rangka kerja logis (LFA) lengkap yang berisi tujuan, hasil, kegiatan indikator, metode verifikasi, dan asumsi atau resiko yang dapat dilakukan langsung oleh pemilik Usaha.
4. Menjadi pedoman dan contoh bagi akademis juga mahasiswa, pemerintah kabupaten, serta usaha tempe lokal sebagai penerapan dan teori manajemen strategik dalam kasus nyata dilapangan sehingga memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan analisis strategis.

METODE PENELITIAN

1. Data Primer

Informasi data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha (Ibu) beserta observasi langsung selama kunjungan (agustus-oktober 2025).

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui literatur manajemen strategik, laporan UMKM, serta dokumen pendukung lainnya.

3. Alat Analisis

Alat analisis menggunakan SWOT Analysis, BCG Matrix, PESTEL Analysis, Value Chain Analysis, Logical Framework Approach (LFA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Usaha Tempe Murni NB Wak Tris Nagan terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Usaha Tempe Murni beroperasi sejak tahun 1998 (berdasarkan wawancara langsung dengan pemilik Usaha). Dalam Usahanya bisnis ini menjual Tempe dengan beberapa macam bentuk dan harga mulai dari Rp.1000 – 5.000. Lokasi penjualan mulai dari toko kelontong di beberapa desa sekitar kuala pesisir sampai penjualan yang di pasok kepada orang menggalai (orang jual sayur ke pasar).

Berdasarkan hasil analisis BCG Matrix: produk utama Tempe Murni NB Wak Tris Nagan berada pada kuadran Cash Cow, yang ditandai dengan pangsa pasar lokal yang relatif tinggi dan tingkat pertumbuhan pasar yang cenderung stabil. Posisi ini terbentuk karena tempe adalah produk kebutuhan sehari-hari masyarakat, mempunyai permintaan yang cukup konsisten, serta telah memiliki pelanggan tetap di wilayah Desa Purwodadi dan sekitarnya. Keunggulan ini diperkuat oleh kualitas produk yang terjaga, cita rasa khas, dan harga yang terjangkau

Berikut ini adalah hasil penelitian utama:

1. Analisis BCG Matrix

- Dalam Matrix BCG produk Tempe Murni NB Wak Tris Seunagan berada di Kuadran Cash Cow (Sapi Perah).
- Pangsa pasar yang relatif tinggi, seperti yang terlihat dari pelanggan tetap, distribusi reguler ke toko kelontong dan pedagang sayur keliling, serta penjualan yang konsisten di pasar lokal.
- Karena konsumsi tempe sangat umum, pasar relatif jenuh, dan inovasi produk masih tahap awal, tingkat ekspansi pasar rendah hingga menengah.
- Cash Cow menghasilkan arus kas yang stabil dengan kebutuhan investasi tambahan minimal.
- Strategi utama yang direkomendasikan adalah “Milk The Cash Cow” dengan meningkatkan produktivitas, mengendalikan biaya bahan baku, dan meningkatkan kualitas produk.

2. Analisis PESTEL

Analisis PESTEL mengungkapkan bahwa, melalui inisiatif pemberdayaan UMKM, iklim politik agak mendukung bisnis Tempe Murni NB Wak Tris Nagan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam kepatuhan terhadap persyaratan hukum. Elemen utama yang berdampak pada biaya produksi dari sudut pandang ekonomi adalah volatilitas harga kedelai, tetapi permintaan tempe tetap konstan karena merupakan makanan pokok dalam diet harian penduduk. Tempe memiliki tingkat penerimaan sosial yang tinggi sebagai hidangan tradisional yang sehat dan halal, yang berkontribusi pada loyalitas konsumen yang kuat. Meskipun penggunaan teknologi digital masih terbatas dari perspektif teknologi, terdapat prospek yang signifikan untuk adopsi teknologi dasar berbiaya rendah. Dari sudut pandang hukum, memiliki izin usaha yang lengkap dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan memfasilitasi ekspansi bisnis, sementara dari perspektif lingkungan, masih ada ruang untuk meningkatkan cara pengelolaan limbah industri secara ramah lingkungan.

3. Analisis SWOT

Menurut analisis SWOT, kekuatan utama Tempe Murni NB Wak Tris Nagan meliputi loyalitas pelanggan lokal yang tinggi, kualitas produk yang konsisten, dan metode manufaktur tradisional yang telah teruji. Kelemahan utama dari usaha ini adalah modal yang terbatas, sistem pencatatan keuangan manual, dan kurangnya integrasi pemasaran digital. Dari perspektif peluang, tren konsumsi makanan sehat dan produk lokal yang terus meningkat, bersamaan dengan dukungan inisiatif pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memberikan ruang untuk pertumbuhan bisnis yang progresif. Sementara itu, ancaman utama berasal dari fluktuasi harga kedelai, persaingan dari produk makanan alternatif, dan akses pasar yang terbatas karena bisnis ini belum sepenuhnya legal.

Pembahasan

1. Posisi Kompetitif Usaha tempe Murni NB Wak Tris Nagan dalam BCG Matrix dan Strategi pengembangannya

Menurut analisis Matriks BCG, bisnis perusahaan Tempe Murni milik NB Wak Tris Nagan berada di posisi Cash Cow, yang berarti memiliki pangsa pasar yang relatif besar di pasar lokal dan pasarnya berkembang dengan laju sedang hingga lambat. Karena status tempe sebagai kebutuhan sehari-hari, produk tempe dikenal luas oleh penduduk Desa Purwodadi dan sekitarnya, memiliki basis pelanggan yang loyal, dan memiliki permintaan yang stabil.

Langkah terbaik saat ini adalah menggunakan strategi "memeras cash cow", yang melibatkan memaksimalkan potensi keuntungan dari produk yang sudah mapan melalui pengurangan biaya, konsistensi kualitas, dan optimalisasi distribusi. Mengingat keterbatasan pendanaan dan ukuran perusahaan, strategi ini dianggap paling praktis. Setelah itu, keuntungan dapat digunakan secara bertahap untuk meningkatkan pengemasan, menerapkan

teknologi dasar, dan memperkuat pemasaran tanpa meningkatkan risiko bisnis secara signifikan.

2. Masalah Operasional Yang Menghambat Efisiensi dan Skalabilitas

Penelitian ini mengungkapkan sejumlah tantangan operasional signifikan yang membatasi efisiensi dan kemampuan perusahaan untuk berkembang. Masalah-masalah tersebut meliputi proses produksi yang sepenuhnya manual, sistem pencatatan keuangan yang masih sangat dasar, sistem manajemen persediaan bahan baku yang tidak terencana, dan ketergantungan yang signifikan pada perubahan harga kedelai. Karena keadaan ini, peningkatan kapasitas produksi menjadi sulit dan margin keuntungan tidak dapat diprediksi.

Solusi prioritas yang disarankan adalah peningkatan efisiensi operasional dengan biaya minimal, seperti pembuatan SOP produksi dasar, pencatatan keuangan harian yang lebih baik (baik secara manual maupun dengan sistem digital dasar), dan perencanaan pembelian bahan baku berdasarkan perkiraan permintaan. Selain itu, penataan ulang tata letak ruang kerja dan penggunaan peralatan manufaktur dasar dapat membantu meningkatkan produksi tanpa menimbulkan biaya tambahan yang signifikan.

3. Perilaku Konsumen Setelah Dilakukannya Strategi Pengembangan

Setelah penerapan strategi pengembangan bertahap, perilaku konsumen mulai menunjukkan tren yang lebih menguntungkan. Konsistensi kualitas tempe, kebersihan produk, dan peningkatan ketersediaan tempe di pasar dan toko adalah faktor-faktor yang semakin diapresiasi oleh konsumen. Karena tempe dianggap sebagai makanan yang sehat, halal, dan terjangkau, konsumen terus percaya pada produk lokal.

Lebih lanjut, peningkatan layanan dan kualitas mendorong loyalitas pelanggan dan mendorong pembelian berulang. Konsumen telah bereaksi positif terhadap inisiatif untuk meningkatkan kualitas dan stabilitas produk, meskipun pergeseran strategis belum sepenuhnya digital. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang lugas namun terarah dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar lokal dan mempertahankan kelangsungan jangka panjangnya.

4. Logical Framework Approach (LFA)

Tabel. Logical Framework Approach (LFA)

Hierarki Logis	Uraian	Indikator Keberhasilan	Means of Verification	Asumsi/Risiko
Goal	Usaha tempe Murni NB Wak Tris nagan menjadi UMKM tmpe yang berkelanjutan, efisien, dan berdaya saing di tingkat lokal Kab. Nagan Raya	Usaha tetap beroperasi dan omset meningkat secara stabil 3-5 tahun.	Catatan keuangan, laporan produksi.	Tidak terjadi krisis ekonomi ekstrem atau lonjakan harga kedelai yang berkepanjangan.
Purpose	Meningkatkan efisiensi operasional kualitas produk melalui penerapan manajemen strategi sederhana.	Biaya produksi lebih terkendali dan kualitas produk konsisten	Catatan biaya, hasil observasi kualitas	Pemilik usaha konsisten menerapkan perubahan

Outputs	1. SOP produksi sederhana tersusun 2. pencatatan keuangan lebih rapi 3. ketersediaan produk lebih stabil	SOP digunakan dalam proses produksi, Catatan harian tersedia	Dokumen SOP, buku catatan usaha	Disiplin kerja dapat diusahakan
Activities	1. penyusunan SOP produksi dan kebersihan 2. perbaikan sistem pencatatan keuangan 3. ketersediaan produk lebih stabil	Seluruh kegiatan terlaksana sesuai rencana	Catatan kegiatan, Foto dokumentasi	Waktu dan tenaga kerja tersedia
Inputs	Tenaga kerja keluarga, peralatan produksi sederhana, modal operasional terbatas	Semua input tersedia dan digunakan	Bukti pembelian bahan, inventaris alat	Harga bahan baku relatif stabil

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis studi ini, dapat disimpulkan bahwa Usaha Tempe Murni NB Wak Tris Nagan memiliki posisi yang baik di pasar lokal Kabupaten Nagan Raya. Menurut analisis Matriks BCG, tempe berada di kuadran Cash Cow, yang didefinisikan sebagai pangsa pasar yang relatif tinggi di pasar lokal dan pertumbuhan pasar yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ukurannya sederhana, usaha tempe telah membangun basis pelanggan yang loyal, permintaan yang konsisten, dan kemampuan untuk menciptakan arus kas yang stabil.

Meskipun demikian, studi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan operasional dan manajerial, termasuk proses produksi yang masih manual, sistem pencatatan keuangan yang tidak terstruktur, penggunaan teknologi yang terbatas, dan ketergantungan yang tinggi pada fluktuasi harga bahan baku kedelai. Analisis SWOT dan PESTEL menegaskan bahwa, jika tidak ditangani secara metodis, ancaman eksternal dan kekurangan internal dapat menghambat efisiensi dan skalabilitas bisnis, terlepas dari peluang pasar yang signifikan dan dukungan sosial untuk produk tempe.

Pendekatan Kerangka Logis (Logical Framework Approach/LFA) menawarkan gambaran yang jelas dan terukur tentang arah pengembangan bisnis, termasuk tujuan jangka panjang, operasional yang realistik, dan kemampuan pemilik bisnis. Dengan mengambil pendekatan bertahap dan strategis dengan penekanan pada peningkatan efisiensi internal dan manajemen biaya, Usaha Tempe Murni NB Wak Tris Nagan berpotensi untuk tetap berada di posisinya sebagai Cash Cow sekaligus tumbuh secara berkelanjutan menjadi perusahaan yang lebih kompetitif dan profesional.

Saran

Berdasarkan temuan studi ini, saran yang dapat diberikan kepada pemilik usaha Tempe Murni NB Wak Tris Nagan adalah mempertahankan posisi usaha sebagai penghasil

pendapatan utama (cash cow) dengan fokus pada peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan biaya produksi, dan memastikan kualitas produk yang konsisten. Untuk meningkatkan stabilitas dan produktivitas usaha, strategi manajemen dasar seperti penetapan prosedur operasi standar (SOP) untuk produksi, pencatatan keuangan yang lebih baik, dan perencanaan persediaan bahan baku harus diimplementasikan secara konsisten.

Lebih lanjut, disarankan untuk menggunakan teknologi dasar dan pemasaran digital secara bertahap untuk meningkatkan jangkauan pasar tanpa menimbulkan risiko keuangan yang signifikan. Untuk memperkuat daya saing UMKM pangan lokal, dukungan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam bentuk bimbingan manajerial, legalitas usaha, dan stabilisasi harga bahan baku juga sangat penting. Studi lebih lanjut disarankan untuk mengevaluasi implementasi jangka panjang strategi pengembangan ini dan mencakup analisis kuantitatif untuk menilai dampaknya terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Pratiwi. (2025). Project report: Analisis pengembangan usaha Tempe Murni NB Wak Tris Nagan di Kabupaten Nagan Raya. Universitas Teuku Umar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik industri mikro dan kecil Indonesia. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya. (2024). Kabupaten Nagan Raya dalam angka 2024. Nagan Raya: BPS Kabupaten Nagan Raya.
- David, F. R. (2019). Strategic management: Concepts and cases (16th ed.). Pearson Education.
- David, M. E., David, F. R., & David, F. R. (2020). The quantitative strategic planning matrix (QSPM) applied to a retail computer store. *The Coastal Business Journal*, 19(1), 1–15.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2001). The strategy-focused organization: How balanced scorecard companies thrive in the new business environment. Harvard Business School Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management (15th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2019). Marketing 4.0: Moving from traditional to digital. Wiley.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2015). Strategic management: Planning for domestic and global competition (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Porter, M. E. (2008). The five competitive forces that shape strategy. *Harvard Business Review*, 86(1), 78–93.
- Porter, M. E. (1985). Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance. New York: Free Press.
- Rangkuti, F. (2018). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2017). Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, H. (2015). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM.
- World Bank. (2020). Small and medium enterprises (SMEs) finance. Washington, DC: World Bank Group.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2018). Strategic management and business policy: Globalization, innovation, and sustainability (15th ed.). Pearson Education.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Sage Publications.